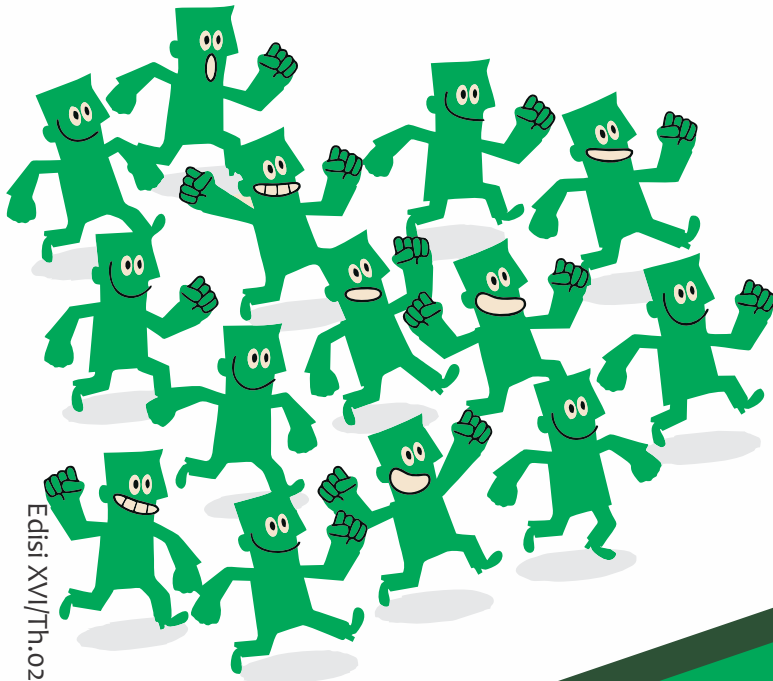
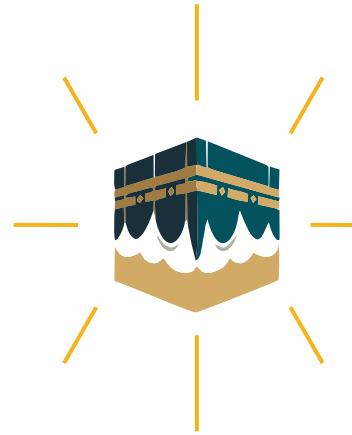


# WARTA NGABAR

*Inspiring the world*



حي على الصلاة  
حي على الفلاح



## KEPEMIMPINAN PROFETIK, Teladan dari Para Nabi dan Rasul

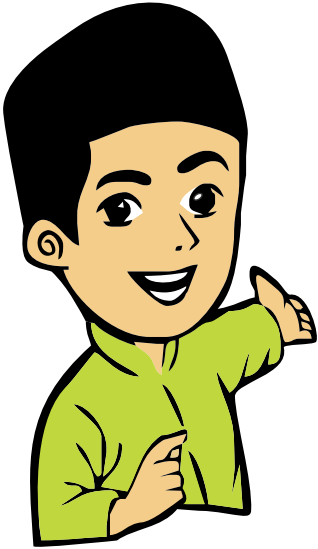
**MENELADANI  
KEPEMIMPINAN  
RASULULLAH SAW**

**KIAI IHSAN:  
ALUMNI UNTUK PONDOK,  
BUKAN PONDOK UNTUK ALUMNI**

**KIAI THOLHAH: JADILAH  
PENGURUS YANG DISEGANI,  
BUKAN DITAKUTI**



**BMT NGABAR**  
*Mandiri dan Berkah*



*Visit our official website:*

[www.bmt.ngabar.co.id](http://www.bmt.ngabar.co.id)

Spirituality | Profesionalism | Integrity  
Respect | Intimacy | Teamwork



PRODUK  
**SIMPANAN**  
SYARI'AH

Simpanan **Berkah**  
Simpanan **Mandiri**  
Simpanan **Santri & Pelajar**  
Simpanan **Mudhorobah Berjangka** (Deposito)

PRODUK  
**PEMBIAYAAN**  
SYARI'AH



Pembiayaan **Konsumtif**  
Pembiayaan **Sewa/ Sewa Beli**  
Pembiayaan **Modal Kerja**  
Pembiayaan **Musiman**  
Pinjaman **Qardhul Hasan**



PRODUK  
**JASA**  
SYARI'AH

**Payment Point Online Bank**

(Pembayaran Token Listrik, Pembelian Pulsa HP,  
Tagihan Telkom, Tagihan PDAM, BPJS, TV kabel,  
Pembelian tiket Pesawat, Tiket Kereta)

# WARTA NGABAR

*Inspiring the world*

Warta Ngabar merupakan Jurnal bulanan yang diterbitkan oleh Ngabar Information Centre (NIC) Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo. Edisi perdana terbit pada Agustus 2016.

Aassalamu'alaikum Wr. Wb

**A**lhamdulillahirabiil 'alamin. Sebuah kesyukuran kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Beberapa pekan terakhir di Indonesia sedang memanas isu tentang dilantiknya Gubernur DKI Jakarta yang baru. Ada golongan yang bergembira dengan kehadiran gubernur baru, dan ada pula yang sinis dengannya dengan berbagai dalih. Namun, terlepas dari segala reaksi perpolitikan tersebut, ada satu hal yang patut menjadi perenungan kita bersama, yakni pemimpin seperti apa yang layak dijadikan pemimpin dalam kaca mata Islam? Mengapa di Indonesia yang mayoritas muslim ini, justru mencerminkan kepemimpinan yang tidak

patut dibanggakan sebagai muslim? Apa yang salah?

Untuk menjawab persoalan tersebut Islam telah memiliki panduan tentang kepemimpinan yang ideal dan berimbang. Secara normatif, kepemimpinan ideal telah digariskan dalam al-Qur'an dan al-Hadith. Dan dalam praktiknya, kita bisa melihat contoh langsung dari para Nabi dan orang-orang salih. Contoh kepemimpinan yang telah ada pada masa lalu dengan tatanan yang ideal ini dikenal dengan istilah kepemimpinan profetik yang akan kita bahas pada Warta Ngabar edisi XVI/ November 2017 ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

## Tim Redaksi

### Pelindung

KH. Heru Saiful Anwar, M.A

KH. Moh. Ihsan, M.Ag

KH. Drs. Moh. Tholhah, S.Ag

### Pembimbing

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI

### Redaktur

Khoirul Fawaid, S.Sy

### Editor

Ady Setiawan

Muhammad Amiruddin Dardiri

### Fotografi

Tim Sekretariat Pondok

### Layout dan Desain

Muhammad Amiruddin Dardiri

### Kontributor:

Fran Aldino, Ali Cholid Nur H,

Aziz Shofiyuddin, Baharuddin M

Lutfi Muaz, M. Yusuf Aminullah,

M. Romdhoni, Zulfa Amalia,

Nur Khasanah.

### Redaksi

Sekretariat Pondok Pesantren  
Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman  
Ponorogo 63471. (0352) 311206

Email: [redaksi@ppwalisongo.id](mailto:redaksi@ppwalisongo.id)

Web: [www.warta.ppwalisongo.id](http://www.warta.ppwalisongo.id)

Redaksi menerima tulisan dari  
pembaca dalam bentuk opini,  
essay, berita, dan khazanah.

Kirim tulisan Anda ke email  
[redaksi@ppwalisongo.id](mailto:redaksi@ppwalisongo.id) dengan  
menyertakan biodata singkat.

# Daftar Isi

## Kepemimpinan Profetik, Teladan Para Nabi dan Rasul

*"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah." (Q.S. Ali Imran: 110)*

..... 4 .....

## Meneladani Kepemimpinan Rasulullah SAW

*Dalam menentukan seorang figur pemimpin, Rasulullah SAW adalah figur yang patut diteladani dan diikuti karena Beliau menjalankan kepemimpinan berdasarkan konsep-konsep al-Quran dan Hadits dengan baik.*

..... 9 .....

### (Bukan) Lilin Khalifah

*ketika Engkau bertanya kepadaku tentang kehidupan pribadi dan keluargaku, maka sudah sepantasnya Aku memadamkan lilin milik rakyat yang bukan hakku",*  
jawab Khalifah Umar.

..... 12 .....

### Tasbih Saja Belum Cukup

Beriman saja tanpa ilmu akan melahirkan kejumudan dan kehidupan yang statis. Berilmu tanpa landasan keimanan dapat menjerumuskan pemiliknya kepada kehancuran dan menjauhkan dari hidayah Allah.

..... 14 .....

### Akhbar

- 15 Pondok Ngabar Adakan KMD untuk Calon Pembina
- 15 Selamat dan Sukses, Kakak Pembina Baru!
- 16 LAC Tingkatkan Kualitas LIS
- 17 Ustadz Said Abadi: LIS Harus Menjadi Garda Terdepan
- 18 Persiapkan Regenerasi OSWAS dengan LDK & MA
- 19 Interview dan Debat Kandidat Ketua OSWAS
- 20 Regenerasi Kepengurusan OSWAS
- 22 Kiai Tholhah: Jadilah Pengurus yang Disegani, Bukan Ditakuti
- 23 Santri Putri Ngabar, Berdakwah Melalui Kesenian

- 24 Pondok Ngabar Tingkatkan Kualitas Manajemen Pesantren dengan SIAP
- 25 Silaturahmi Tim Daarul Qur'an ke Pondok Ngabar
- 26 LAC Ikuti Workshop Bahasa Arab di UIN Malang
- 27 Kiai Ihsan: Alumni untuk Pondok, Bukan Pondok untuk Alumni
- 30 Upaya Pengembangan Ekonomi Pesantren dengan Beternak
- 31 Pondok Ngabar Perbaiki Fasilitas Ruang Makan dan MCK

### Lazizwaf

- 32 Laporan Wakaf Pembangunan Masjid

## Hikmah



Inti dari **hukum** adalah **al-'adalah** (keadilan),  
inti daripada **politik** adalah **amanah**.

Jika **dua (inti) ini hilang**, maka **hukum** akan menjadi **cerita**,  
dan **politik** akan menjadi **akumulasi kekuatan** saja.

-KH. A. Hasyim Muzadi-

## Kepemimpinan Profetik, Teladan dari Para Nabi dan Rasul



“

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”  
(Q.S. Ali Imran: 110)*

**D**alam sebuah hadits Rasulullah SAW menjelaskan *“Ada dua golongan di antara umat manusia yang apabila keduanya baik maka akan baiklah seluruh manusia, dan apabila kedua golongan itu rusak maka rusaklah seluruh manusia, yaitu Ulama dan Umara”* (HR. Abu Nu'aim). Seorang ulama' dan umara (pemimpin negara) memiliki peran penting di tengah-tengah masyarakat. Karena, di pundak keduanya lah urusan ummat disandarkan.

Hadith tersebut seakan menegaskan bahwa, tidak semua ulama' dan umara memiliki kepribadian dan tanggungjawab yang baik. Ada beberapa golongan dari mereka yang mungkin rusak akhlaknya, sehingga menimbulkan kekacauan di tengah kemajemukan ummat.

Seorang ulama' yang berilmu tinggi namun tidak berakhlak, akan merusak kehidupan dengan keilmuannya. Sebagaimana seorang umara yang tidak berilmu dan tidak bertanggungjawab akan menimbulkan

kekacauan dengan tangan kekuasaannya. Antara ulama dan umara haruslah saling bersinergi untuk mewujudkan kedamaian bagi seluruh masyarakat, karena merekalah penerus estafet kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang menjadi Rahmatan lil-'alamin. Lantas, bagaimanakah sosok pemimpin yang diharapkan mampu meneruskan estafet tersebut?

Jika melihat pada pola kepemimpinan yang dijalankan Rasulullah SAW, maka kita akan menemukan kebijaksanaan dalam kehidupan yang membawa masyarakatnya menuju kebahagiaan di akhirat dan di dunia. Artinya, Beliau tidak hanya berkecukupan pada kesejahteraan duniawi semata, namun juga menjadi orang yang paling pertama membimbing masyarakatnya untuk tetap komitmen dan taat kepada Allah di tengah kemajemukan masyarakat Madinah. Singkatnya, Nabi Muhammad sangat memperhatikan kesejahteraan lahir dan batin masyarakat yang dipimpinnya, keadilan dijunjung tinggi tidak berdasarkan golongan atau agama, namun berlaku untuk seluruh manusia, kecerdasan menyelesaikan konflik di tengah kemajemukan kabilah-kabilah yang saat itu memperselisihkan siapa yang berhak meletakkan hajar aswad, rela berkorban mendahulukan ummatnya saat berhijrah ke Madinah, terjun langsung ikut menggali parit saat perang khandaq, hingga menyuapi si perempuan Yahudi yang setiap hari mengejeknya hingga Beliau wafat. Tauladan kepemimpinan Nabi Muhammad ini yang kemudian dikenal dengan istilah *prophetic leadership* atau kepemimpinan profetik.

Kepemimpinan profetik adalah kemampuan seseorang mempengaruhi orang

lain menuju tujuan tertentu sebagaimana yang telah dilakukan oleh para Nabi, Rasul, dan prang-orang saleh terdahulu, memiliki komitmen kebenaran yang kuat berdasarkan al-Qur'an dan Hadith, mendorong terwujudnya keadilan di masyarakat, keseimbangan hubungan vertikal manusia dengan Tuhan dan hubungan horizontal antara manusia dengan ciptaan Tuhan, sehingga terwujud masyarakat madani.

Istilah profetik di Indonesia dikenalkan oleh Kuntowijoyo. Beliau berpandangan bahwa kepemimpinan profetik memiliki tiga misi utama berdasarkan pemahamannya terhadap surat Ali Imran ayat 110, "*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*" Ketiga prinsip itu adalah yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Misi pertama dari kepemimpinan profetik adalah "*ta'muruna bi al-ma'ruf*", yang diartikan sebagai misi humanisasi, yaitu misi memanusiaikan manusia, mengangkat harkat hidup manusia, menjamin keadilan bagi sesama, dan menjadikan manusia bertanggungjawab terhadap apa yang telah diamanahkan kepadanya. Misi kedua adalah "*tanhawna 'an al-munkar*" yang diartikan dengan misi liberasi, yaitu misi membebaskan manusia dari kolonialisme atau penjajahan, ketertindasan, dan keterpurukan, sehingga setiap individu memperoleh kesejahteraan lahir dan batin. Misi ketiga adalah "*tu'minuna billah*" yang diartikan sebagai misi transendensi, yaitu kesadaran ilahiyah atau keimanan kepada Allah yang melandasi segala aktivitas kehidupannya. Dengan demikian,



ketika seorang pemimpin mampu menjalankan tiga hal tersebut bersama masyarakatnya, maka Allah berjanji akan menjadikannya sebagai *khairu ummah* atau ummat terbaik.

Lantas bekal apakah yang harus dimiliki oleh seorang calon pemimpin agar bisa menjalankan kepemimpinan profetik? Setidaknya ada 5 syarat yang harus dipenuhi, dan dengan catatan syarat-syarat itu dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

### 1. Ilmu yang Memadai

Seorang pemimpin harus memiliki bekal keilmuan yang cukup untuk menyelesaikan berbagai persoalan umatnya. Penyelesaian masalah berlandaskan keilmuan dan tanggungjawab keilmuan, akan melahirkan kebijaksanaan atau hikmah.

Persoalan keilmuan sangat diperhatikan oleh Allah SWT ketika menyiapkan khalifah di muka bumi, sebagaimana ketika Ia menciptakan Nabi Adam dan mengirimkan wahyu pertama kepada Muhammad yang berbunyi *iqra'*. Dalam surat Al-Baqarah ayat 31, Allah berfirman bahwa Ia telah memberikan ilmu kepada Nabi Adam sebelum diutus ke muka bumi, *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang*

*benar orang-orang yang benar!"*.

Di ayat lain Allah juga memberikan ilmu kepada Nabi Yusuf, Nabi Daud, dan Nabi Sulaiman sebagai bekal memimpin umatnya. *"Dan ketika dia (Yusuf) telah cukup dewasa, Kami berikan kepadanya hikmah dan ilm.."* (Q.Syusuf: 22). *"Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman (tentang hukum yang lebih tepat). Dan kepada masing-masing (Dawud dan Sulaiman) Kami berikan hikmah dan ilm.."* (Q.S Al-Anbiya': 79).

### 2. Kekuatan Lahir dan Batin

Seorang pemimpin hendaknya memiliki kekuatan fisik dan batin yang baik sebagai bekal untuk menjalankan amanah yang diembannya. Jika seorang pemimpin hanya memiliki bekal kecerdasan semata tanpa fisik dan batin yang kuat, maka ia tidak akan bisa menjalankan ide kepemimpinannya dengan baik karena keterbatasan fisiknya. Pun sebaliknya, ketika seorang pemimpin hanya kuat fisik dan batin namun lemah keilmuannya, maka kepemimpinannya akan statis dan tidak berkembang.

Dalam sejarah Islam, Allah pernah memilih pemimpin-pemimpin yang memiliki keilmuan dan kekuatan lahir-batin secara langsung, yaitu tatkala memilih Thalut menjadi pemimpin Bani Israil, *"...Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi raja kalian. Mereka menjawab, 'Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, dia pun tidak diberi kekayaan yang banyak?' Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik..."* (Q.S Al-Baqarah: 247);

Dalam sebuah riwayat dituturkan, bahwa Nabi SAW pernah menolak permintaan dari Abu Dzar al-Ghifari yang menginginkan sebuah kekuasaan. Diriwayatkan oleh Imam Muslim, bahwa Abu Dzar berkata, *“Aku berkata kepada Rasulullah Saw, ‘Ya Rasulullah tidakkah engkau mengangkatku sebagai penguasa (amil)?’ Rasulullah Saw menjawab, ‘Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau orang yang lemah. Padahal, kekuasaan itu adalah amanah yang kelak di hari akhir hanya akan menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali orang yang mengambilnya dengan hak, dan diserahkan kepada orang yang mampu memikulnya.”*

### 3. Berintegritas

Persoalan integritas tidak kalah penting dengan persoalan keilmuan dan kekuatan fisik. Jika keilmuan dan kekuatan lahir batin lebih condong kepada banyak seberapa banyak bekal yang dimiliki, maka integritas adalah berbicara tentang bagaimana sikap menyikapi bekal tersebut.

Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran (KBBI). Ada juga yang menyatakan bahwa integritas adalah kumpulan dari loyalitas, komitmen, keteguhan, dan kejujuran. Dr. Kenneth Boa (President dari Reflections Ministries, Atlanta) menggambarkan integritas sebagai lawan langsung dari kemunafikan.

Pemimpin yang hanya pandai dan kuat, tanpa dibarengi dengan integritas yang tinggi, maka akan berkhianat dengan kepemimpinan yang dibawanya. Banyaknya para pemimpin yang kini masuk penjara, bukan karena tidak pintar, namun karena integritasnya lemah.

Kejujuran tergadaikan oleh nafsu duniawi semata.

### 4. Amanah

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...”* (Q.S. An-Nisa: 58). Pada ayat ini telah jelas bahwa Allah menyeru kepada pemimpin untuk menjaga amanah rakyat dan menegakkan keadilan kepada siapapun tanpa pandang bulu.

Seorang pemimpin yang berintegritas, pantang mengkhianati amanah yang telah diberikan kepadanya meskipun banyak godaan yang harus dilalui. Beratnya sebuah amanah yang menuntut keadilan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa, *“Jika Fatimah binti Muhammad mencuri, maka benar-benar akan aku potong tangannya”*.

### 5. Memiliki Daya Regenerasi

Hendaknya seorang pemimpin memikirkan generasi penerusnya seperti kegelisahan Ibrahim AS saat menerima kepemimpinan umat manusia dari Allah SWT, *“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: “Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia”. Ibrahim berkata: “(Dan saya mohon juga) dari keturunanku”. Allah berfirman: “Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim”*. (Q.S. Al-Baqarah: 124).

Seorang pemimpin yang baik adalah yang berhasil melahirkan pemimpin yang lebih baik darinya, sehingga kepemimpinan selalu berada



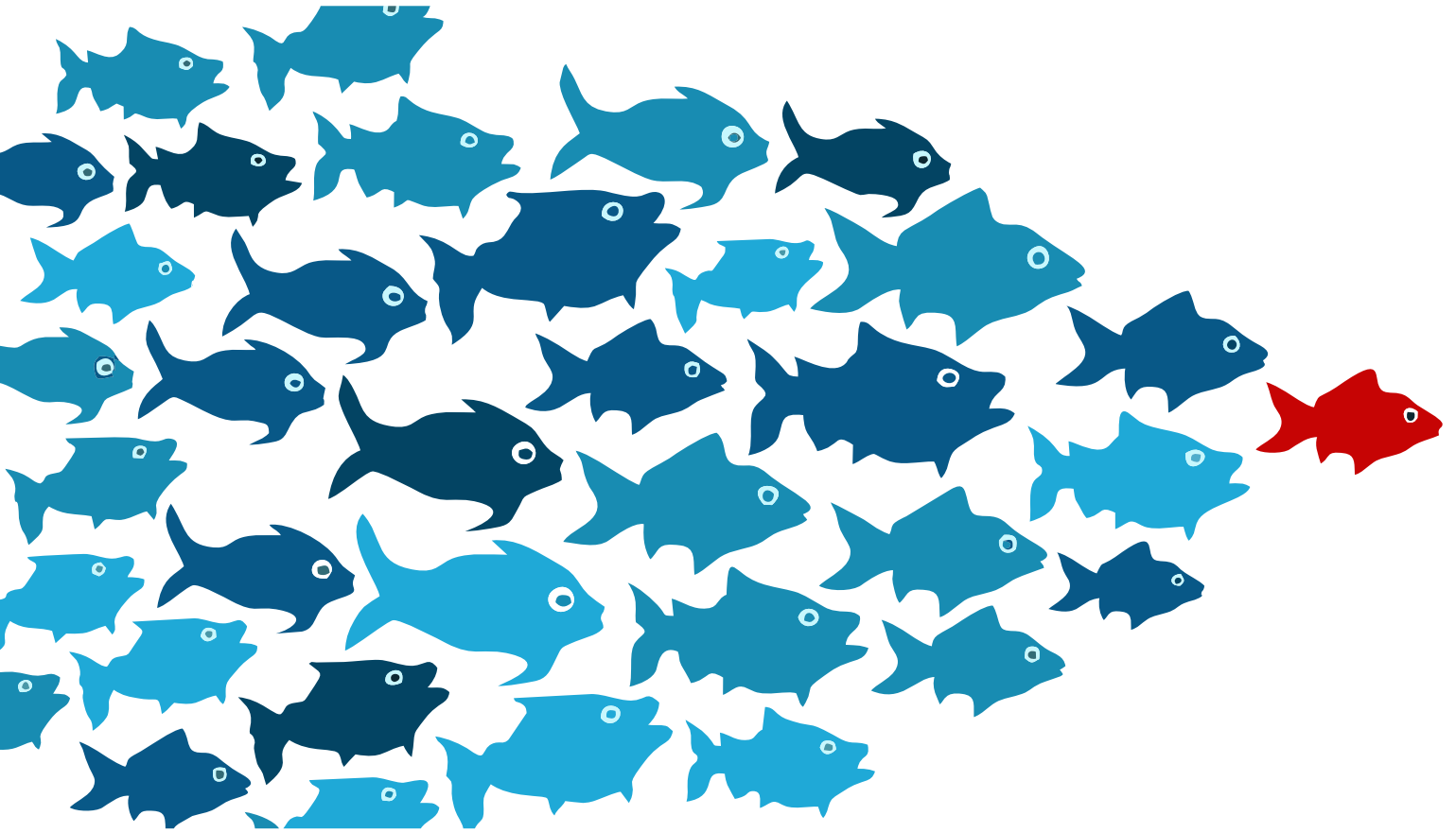
di tangan orang yang tepat dan memberikan masalah berkesinambungan bagi umat manusia. Hal ini telah dicontohkan oleh para Nabi dan Rasul terdahulu, seperti regenerasi dari Nabi Daud kepada Nabi Sulaiman, Nabi Ayyub kepada Nabi Yusuf, Nabi Zakariya kepada Nabi Yahya, Nabi Muhammad kepada Khulafaur Rasyidin, dsb.

Kelima bekal di atas haruslah dilandasi dengan prinsip keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, karena kepemimpinan tidak hanya kontrak perjanjian antara satu manusia dengan manusia yang lain, namun juga kontrak perjanjian dengan Allah yang harus

dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

Umar bin Khattab RA menekan pentingnya kesadaran ini dalam pidatonya ketika diangka menjadi khalifah, *“Wahai manusia, sesungguhnya Saya telah diangkat sebagai pemimpin atas kalian. Seandainya tidak karena harapan bahwasannya saya adalah orang terbaik di antaramu bagimu, orang yang terkuat atasmu, dan orang yang terkuat dalam mengurus urusan kalian, niscaya saya tidak akan menerima jabatan itu, dan cukuplah Umar menanti hisab (perhitungan amal di akhirat)”*. Wallahu a'lam bisshowab. **(Amir Dardiri)**

## Meneladani Kepemimpinan Rasulullah SAW



“ *Dalam menentukan seorang figur pemimpin, Rasulullah SAW adalah figur yang patut diteladani dan diikuti karena Beliau menjalankan kepemimpinan berdasarkan konsep-konsep al-Quran dan Hadits dengan baik.* ”

**D**alam sejarah kehidupan manusia, Rasulullah Muhammad SAW merupakan sosok pemimpin yang mampu memersatukan umat, menciptakan perdamaian, kesejahteraan dan berhasil memperluas kekuasaan dalam waktu yang singkat.

Dari lima model kepemimpinan yang populer yaitu otokratis, militeristis, paternalistis, kharismatik dan demokratis, Beliau mampu mengolaborasikan kelimanya. Nabi Muhammad adalah sosok yang lembut

namun juga tegas, sangat disegani oleh para sahabatnya, selalu mengedepankan musyawarah dalam memutuskan berbagai hal yang belum tertuang dalam al-Quran dan Hadits, mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, cepat menguasai situasi dan kondisi.

Pada fase pertama kepemimpinan beliau di kota Makkah, pengembangan Islam sangat sulit dicapai. Beragam gangguan dan penyiksaan dirasakan olehnya dan para sahabatnya, hingga akhirnya beliau



memutuskan untuk berhijrah ke Madinah. Hikmah yang bisa diambil dengan peristiwa hijrah Nabi ke Madinah adalah bahwa jika pengembangan sebuah lembaga atau organisasi sulit dicapai maka seorang pemimpin harus berani mengambil risiko untuk berhijrah, merubah baik model kepemimpinan, system, perubahan formasi kepengurusan, maupun tempat untuk mengembangkan lembaga atau organisasi yang dipimpinnya.

Peristiwa hijrahnya Nabi bukan untuk melarikan diri dari berbagai gangguan yang dilancarkan oleh kaum Kafir Quraisy, melainkan sebagai langkah membangun kekuatan untuk meraih kejayaan Islam. Hal ini menandakan bahwa Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin yang visioner, beliau mempunyai ide yang jelas, professional dan mempunyai kekuatan bertahan ketika mengalami kemunduran dan kegagalan. Beliau sering memberikan kabar gembira mengenai kemenangan dan keberhasilan yang akan diraih suatu saat nanti. Visi yang ingin diraih bukan

untuk satu atau dua tahun, tapi untuk kejayaan Islam berabad abad, hingga datang hari kiamat, *Subhanallah*. Visi yang besar dan jelas ini mampu membuat para sahabat tetap kuat, sabar dan tabah meskipun perjuangan dan rintangan yang begitu berat.

Bukan perkara yang mudah untuk memindahkan seluruh sahabat dan pengikut beliau ke Madinah yang terdiri dari kaum laki-laki, wanita, tua, muda bahkan anak-anak. Melintasi padang pasir yang luas dan panas, membutuhkan perjuangan, tekad dan keyakinan yang kuat untuk menjalankannya.

Suatu hari di dalam perjalanan menuju Madinah perbekalan sudah habis, para pengikut sudah mulai kehausan. Dalam kondisi demikian Rasulullah langsung menuju perkampungan untuk mencari bantuan, hingga ditemukan rumah seorang warga bernama Umi Ma'bad yang mempunyai domba yang kurus. Rasulullah meminta izin untuk pemerah susu domba itu namun perempuan tersebut menolak dengan alasan dombanya terlalu kurus.

Namun, dengan kemahiran beliau dalam berdiplomasi serta kemuliaan akhlaknya, pemilik domba yang awalnya tidak setuju untuk membantu karena dombanya sangat kurus dan tidak memiliki air susu, akhirnya merelakan dombanya untuk diperah susunya.

Beliau memerah sendiri kantung susu domba itu, dan dengan izin Allah kantung kantung susu domba tersebut seketika dipenuhi air susu, dan membagikannya pada para sahabatnya untuk meminum secara bergantian. Setelah seluruh sahabat dan pemilik domba meminum susu dengan kenyang, barulah beliau meminumnya.

Sang pemilik domba itu keheranan dan bertanya kepada Nabi. "*Kenapa Anda tidak minum terlebih dahulu?*", ujar Umi Ma'bad. Nabi menjawab, "*Khodimul umam akhiruhum syurban*", pelayan umat itu minumnya belakangan. Dalam kasus ini terlihat, betapa Rasulullah sangat mendahulukan kepentingan rakyatnya di atas kepentingan pribadi.

Begitulah kemuliaan akhlak beliau yang menjadi kunci kesuksesan kepemimpinan beliau. Andaikan seluruh pemimpin mempunyai akhlak yang dicontohkan Nabi, maka tidak ada lagi kesenjangan yang terjadi. Para staf akan selalu hormat dan taat pada atasannya, dan rakyat akan mencintai pemimpinnya.

Setelah sampai ke Madinah, ada empat hal yang pertama ditanamkan dalam kepemimpinan beliau, yaitu "Sebarkanlah salam, berilah makan orang yang membutuhkan, sambunglah persaudaraan dan shalat malamlah ketika manusia sedang tertidur. Maka engkau akan masuk surga dengan selamat" (Sunan Tirmidzi, jilid 9, Halaman 25).

Perintah pertama, menyebarkan salam merupakan bentuk usaha untuk mempersatukan ummat baik muslim maupun non-muslim, menciptakan perdamaian dan toleransi yang tinggi. Kedua, Perintah memberi makan kepada orang yang membutuhkan menandakan kepekaan sosial yang tinggi, wujud kesederhanaan, dan kemuliaan hati, serta sebagai strategi penciptaan kesejahteraan umum.

Perintah ketiga adalah menyambung persaudaraan yang diwujudkan salah satunya dengan interaksi dagang sebagai strategi peningkatan ekonomi. Dan perintah yang keempat adalah mendirikan shalat malam sebagai bentuk usaha pendekatan diri kepada sang khaliq, penyucian diri, sarana untuk mengevaluasi diri, dan membangun kekuatan mental-spiritual.

Empat prinsip dasar yang diajarkan beliau pada awal kedatangan beliau di Madinah menandakan betapa Nabi Muhammad merupakan sosok pemimpin yang humanis, cinta kedamaian, peduli sosial, sangat dekat dengan rakyatnya. Kemuliaan akhlak, kejernihan hati dan rasa cinta dan kasih, adalah kunci keberhasilan kepemimpinan Rasulullah.

Sebagai seorang pemimpin, Nabi Muhammad memiliki beberapa kekuatan, yaitu kekuatan visi, kekuatan motivasi, kekuatan solusi, kekuatan akhlak, kekuatan persamaan dan kebersamaan, dan yang terpenting adalah kekuatan jiwa.

Dalam menentukan seorang figur pemimpin, Rasulullah SAW adalah figur yang patut diteladani dan diikuti karena Beliau menjalankan kepemimpinan berdasarkan konsep-konsep al-Quran dan Hadits dengan baik. **(Atina Hasanah, S.Pd.I)**

## (Bukan) Lilin Khalifah



*“Ketika Engkau bertanya kepadaku tentang kehidupan pribadi dan keluargaku, maka sudah sepantasnya Aku memadamkan lilin milik rakyat yang bukan hakku”, jawab Khalifah Umar.*

Suatu ketika datang delegasi daerah yang sangat jauh ke rumah khalifah Umar bin Abdul Aziz. Ia datang saat hari menjelang petang, sehingga untuk menerimanya, khalifah harus menyalakan lilin besar.

Dalam pertemuannya dengan khalifah terjadi perbincangan dan diskusi mengenai kondisi negara dan rakyat yang dipimpinnya. Khalifah menyakan berbagai hal, mulai dari harga pangan, kondisi kaum Muhajirin dan Anshar, keadilan pemimpin daerah, nasib faqir

miskin, hingga kondisi para pegawai pemerintahan.

Setelah lama berdiskusi persoalan negara, tiba-tiba delegasi tersebut bertanya tentang kesehatan dan kondisi keluarga khalifah, *“Wahai Amirul Mukminin, bagaimana kondisi kesehatan Anda? Bagaimana juga kabar keluarga dan kerabat Anda? Adakah yang bisa saya bantu?”*. Mendengar pertanyaan tersebut, khalifah Umar bin Abdul Aziz serta merta meniup lilin besar tadi hingga padam, dan menyalakan lilin kecil lainnya, dan



kemudian menjawab pertanyaan tentang dirinya dan keluarganya.

Setelah mendapat jawaban yang baik, akhirnya delegasi itu pamit pulang ke daerahnya. Namun, ada yang mengganjal di hatinya, yaitu mengapa tadi khalifah mengganti lilin besar dengan lilin kecil saat topik diskusi berubah ke arah pembahasan keluarga khalifah?

*“Wahai Amirul Mukminin, mengapa engkau memadamkan lilin ketika saya menanyakan kabar Anda dan keluarga Anda?”,* tanya delegasi itu. *“Wahai Saudaraku, sesungguhnya lilin yang aku padamkan tadi adalah lilin negara. Lilin itu hanya bisa aku gunakan untuk membahas perkara-perkara yang berkaitan dengan negara dan kemashlahatan umat. Kemudian, ketika Engkau bertanya kepadaku tentang kehidupan pribadi dan keluargaku, maka sudah sepantasnya Aku memadamkan lilin milik rakyat yang bukan*

*hakku”,* jawab Khalifah Umar.

Sejenak mari kita renungkan betapa Khalifah Umar bin Abdul Aziz sangat berhati-hati menjaga amanah yang diberikan kepadanya. Pemimpin seperti Beliau rasanya sulit kita temukan pada era saat ini. Di mana korupsi menjadi budaya, tak korupsi dianggap aneh dangila.

Mungkin secara tidak sadar kita pun pernah atau bahkan sering melakukan korupsi. Mungkin tidak korupsi uang, namun korupsi waktu. Datang kerja terlambat atau pulang kerja lebih dahulu dari jam yang ditentukan. Bukankan lima menit keterlambatan kita itu berarti kita telah memakan lima menit waktu rakyat yang akan di pertanggungjawabkan kelak? Tentu. Jangankan lima menit yang bisa saja membuat kita bosan menunggu, bahkan keburukan sekecil biji *dzarrah* sekalipun tak akan luput dari pertanggungjawaban kelak di akhirat. **(Amir dardiri)**

## Modal Tasbih Saja Belum Cukup



Tentu kita pernah mendengar bagaimana kisah 'protes' para Malaikat kepada Allah SWT tatkala akan menciptakan makhluk yang bernama manusia. *"... Mereka (para malaikat) berkata, apakah Engkau (Allah) akan menciptakan makhluk (manusia) yang akan membuat pertumpahan darah di muka bumi? Sedangkan Kami senantiasa bertasbih, memuji, dan menyucikan-Mu. Allah berkata, sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa-apa yang kalian tidak ketahui."* (Q.S. Al-Baqarah: 30).

Lanjutan ayat di atas adalah, *"dan Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam AS nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"*, yang dilanjutkan tentang pengakuan para Malaikat kepada Adam AS bahwa ia layak menjadi khalifah di muka bumi untuk mengemban amanah Allah.

Yang menarik dari dialog antara Allah, Malaikat, dan Adam AS adalah bahwa Allah memuliakan Adam karena memiliki ilmu yang telah diajarkan kepadanya, sehingga mampu 'mengungguli' malaikat.

Adam dibekali ilmu pengetahuan sebagai

tambahan dari keimanan adalah untuk menjalankan misi kekhalifahan di muka bumi, sehingga mampu menciptakan suasana yang damai meskipun pada awalnya sempat terjadi pertumpahan darah pertama di bumi, yaitu antara Habil dan Qabil.

Ilmu pengetahuan yang dilandasi keimanan kepada Allah akan menjadi bekal yang memiliki nilai unggul dari mereka yang hanya beriman namun tidak berilmu, atau berilmu saja tanpa iman. Beriman saja tanpa ilmu akan melahirkan kejumudan dan kehidupan yang statis. Berilmu tanpa landasan keimanan dapat menjerumuskan pemiliknya kepada kehancuran dan menjauhkan dari hidayah Allah. Sedangkan beriman dan berilmu, akan meningkatkan derajat yang lebih tinggi dibanding makhluk yang lain, *"... Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu dari golonganmu beberapa derajat..."* (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Setelah kita membaca uraian di atas, Allah seakan memberikan peringatan kepada Malaikat dan kita semua, bahwa dengan bertasbih, memuji, dan menyembah Allah saja, tak akan cukup menjadi modal kita untuk memimpin dunia. Kita harus memiliki modal lain, yaitu ilmu pengetahuan sebagaimana wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad, *Iqra'*. **(Amir Dardiri)**

patah tumbuh, hilang berganti  
sebelum patah sudah tumbuh,  
sebelum hilang sudah berganti





## Pondok Ngabar Adakan KMD untuk Calon Pembina

**Pondok Ngabar.** Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar (Pondok Ngabar) mengadakan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) yang merupakan suatu agenda tahunan di bidang kepramukaan untuk melatih para calon pembina pramuka agar menjadi pembina yang berani, berkarakter dan bertanggung jawab, yang taat dan patuh terhadap kode kehormatan.

Kegiatan ini diadakan selama 13 hari, yaitu dimulai pada Rabu (22/9) hingga Kamis (30/9) untuk santri putri dan Rabu (27/9) hingga Rabu (4/10) untuk santri putra. Kegiatan yang dilaksanakan di area Pondok Ngabar dan bumi

perkemahan Wates ini diikuti oleh 141 peserta putri, 17 diantaranya dari Pondok al-Kautsar Bogor, dan 182 peserta putra, 7 di antaranya dari Pondok al-Kautsar Bogor.

Pada tahun ini KMD telah menggunakan dua penjurusan, yaitu Mahir Penggalang dan Mahir Penegak. Penjurusan ini bertujuan agar setiap peserta dapat lebih fokus dan menguasai materi secara utuh berdasarkan jurusan yang dipilih.

Dalam mengikuti kursus para peserta dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 10 hingga 12 orang untuk melatih skill kerjasama tim dan kekompakan.

## Selamat dan Sukses, Kakak Pembina Baru!

**Pondok Ngabar.** Rangkaian kegiatan Kursus Mahir Dasar (KMD) usai sudah. Telah tiba saatnya regenerasi Pembina pramuka dimulai. Majelis Pembimbing Koordinator Pramuka Putri (MABIKORI) mengadakan pelantikan pembina baru yang telah menyelesaikan program KMD 2017. Pelantikan dilaksanakan pada Kamis (4/10) dihadapan seluruh Kakak Andalan Koordinator Putri dan seluruh andika.

Kegiatan yang berlangsung di depan gedung Andalusia ini berjalan lancar, khidmat dan tanpa kendala apapun. Disamping itu, Kak Ummi Jariyah, selaku Majelis Pembimbing Koordinator Pramuka Putri (MABIKORI) sangat mengapresiasi keaktifan kakak-kakak pembina yang baru. Beliau berpesan, “Kakak Pembina Baru tahun ini

*berjumlah sekitar 130 orang. Mengingat jumlah yang cukup banyak daripada tahun-tahun sebelumnya, kami berharap kanda semuanya memberikan pengaruh positif yang berarti untuk kepramukaan di pondok ini kedepannya. Tapi jangan lupa dengan senang hati, riang dan gembira”,* Ujarnya dan dilanjutkan dengan mengajak kanda-kanda pembina baru untuk bernyanyi bersama.

Regenerasi pembina pramuka ini bertujuan sebagai wadah untuk menerapkan ilmu kepramukaan yang telah dipelajari. Sehingga kepramukaan di Pondok Ngabar bisa terus berkembang lebih baik dengan pengabdian mereka. Amin. (Nur Khasanah)

## LAC Tingkatkan Kualitas LIS



OSWAS Putra | Teks Al-Amin

Pengurus Language Improvement Section (LIS) memberikan kosakata harian kepada para santri.

**Pondok Ngabar.** Dewan guru *Language Advisory Council* (LAC) Mengadakan *Taujihat Ilqoi Mufrodat* atau pengarahan tata cara penyampaian kosakata untuk 23 Pengurus bahasa *Language Improvement Section* (LIS) yang dilantik pada Kamis (12/10) guna menambah wawasan bagi pengurus LIS tentang bagaimana cara menyampaikan kosakata bahasa Arab dan Inggris dengan baik dan benar.

Acara ini dilaksanakan selama dua hari, pada hari Ahad (01/10) sampai Senin (02/10) bertempat di Ruang Auditorium Al-Azhar. Ustadz H. Said Abadi, Lc. MA yang menerangkan tata cara menyampaikan mufrodat dalam Bahasa Arab dan Ustadz Drs. Imron Rosyidi, M.SI yang memaparkan tentang tata cara penyampaian mufrodat dalam Bahasa Inggris.

Dalam acara ini Ustadz H. Said Abadi, Lc. MA menyampaikan kepada anggota LIS untuk selalu menyampaikan *mufrodat* dengan baik dan benar, lain dari pada itu juga perlu adanya strategi agar santri tidak bosan dan selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pemberian kosakata. Penggunaan Alat Peraga ketika menyampaikan kosakata akan lebih mudah bagi santri untuk

memahaman dengan baik, cepat dan benar.

Dalam bidang bahasa Inggris, Ustadz Drs. Imron Rosyidi, M.SI langsung mempraktekan bagaimana cara penyampaian kosakata Bahasa Inggris yang baik dan benar. Beliau juga menghimbau untuk setiap pertemuan menyampaikan lebih dari 2 kosakata serta diulang-ulang. Terkait materinya, beliau memberikan saran agar pengurus LIS memberikan kosakata berbeda dengan yang ada di dalam kelas, khususnya santri baru. Sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata para santri.

Berdasarkan pengarahan ini, tidak ada perbedaan metode yang mendasar, hanya saja Perbedaan dalam penyampaian kosakata antara Bahasa Arab dengan Inggris adalah pemahaman dalam pelafadzan ejaan bahasa Inggris yang berbeda dengan ejaan Indonesia menjadikan para santri harus mengetahui bunyi ejaan huruf terlebih dahulu

Dengan adanya pengarahan ini semoga bisa menambah kemajuan serta kualitas pengembangan dan penggunaan bahasa Arab dan Inggris di Pondok Ngabar.

## Ustadz Said Abadi: LIS Harus Menjadi Garda Terdepan



📷 Sekretariat Pondok | Teks M. Romdhoni

► Pengurus LIS bersama Direktur TMI dan jajaran dewan MPS Putra

**Pondok Ngabar-** sebuah gerakan peningkatan bahasa Arab dan Inggris merupakan suplemen penting untuk kemajuan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar (Pondok Ngabar), di antaranya dengan kaderisasi dan regenerasi kepengurusan Language Improvement Section (LIS). Pergantian pengurus LIS dari periode 2016-2017 ke LIS periode 2017-2018 telah dilaksanakan pada Kamis (12/10) malam di aula gedung Ngabar Business Center (NBC).

Acara pergantian pengurus ini dihadiri oleh Direktur Tarbiyatul Mu'alimin Al Islamiyah (TMI) Ustadz H. Said Abadi, Lc, MA, Wakil Ketua Majelis Pembimbing Santri (MPS) Putra Ustadz Ihwanudin, S.Pd.I dan jajaran dewan guru Language Advisory Council (LAC).

Pada tahun ini, MPS Putra melantik 22 pengurus LIS periode 2017-2018 dengan ketua M. Yusril Arzaqi. Diharapkan, pengurus baru LIS bisa menularkan semangat baru dalam mendisiplinkan bahasa Arab dan Inggris di Pondok Ngabar diawali dengan menjadi teladan

bagi para santri.

Dalam acara ini, Direktur TMI, Ustadz H. Said Abadi, Lc, M.A berkenan mengibarkan bendera bahasa Arab dan Inggris sebagai simbolis disiplin bahasa asing sudah berjalan di bawah kepengurusan yang baru. Para santri yang tidak menggunakan bahasa resmi ini, akan diberi peringatan dengan panggilan ke Mahkamah *lughoh* (Mahkamah Bahasa) oleh pengurus LIS untuk mempertanggungjawabkan pelanggarannya.

Agar peningkatan kualitas bahasa resmi ini berjalan dengan lancar, maka perlu adanya *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating (POACE)* yang baik dari berbagai pihak, khususnya LAC dan LIS. Ustadz Said Abadi berharap, para pengurus LIS yang baru dapat menjadi garda terdepan dalam menjalankan disiplin bahasa resmi di Pondok Ngabar. *“Harapan kami, kalian adalah Dream Team yang akan menjadi garda terdepan”,* ujar Beliau.

## Persiapkan Regenerasi OSWAS dengan LDK & MA



MPS Pi | Teks Nur Khasanah, M. Romdhoni

▶ Santri Putri Kelas V mengikuti Musyawarah Anggota.

**Pondok Ngabar.** Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) adalah kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh pengurus rayon kelas V sebagai salah satu bekal untuk menuju jenjang kepengurusan selanjutnya, yakni Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putri dan menentukan siapa yang akan menjadi bagian pengurus OSWAS Putri di periode mendatang. Sehingga tidak heran jika kegiatan ini disambut antusias oleh segenap keluarga Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar (Pondok Ngabar).

Kegiatan OSWAS yang bertemakan *“Together, We Achieve More (TEAM)”* ini berlangsung di gedung *Ngabar Business Center (NBC)* lantai III selama 9 hari, dari Jum'at (6/10) hingga Sabtu (14/10). Kegiatan ini diisi oleh beberapa tutor utama, yaitu Ustadzah Rahmah Maulidia, M.Ag (Leadership), Ustadzah Atina Hasanah, S.Pd.I (Tata Cara Bersidang), Ustadzah Tri Wahyu Anggoro, S.T (Teknik Berdiskusi), Ustadzah Tyas Ayu Arini (TOR dan Project Proposal), Al-Ukht Nur Khasanah (Kursus Kesekretariatan), Al-Ukht Nafilatul Laili (Kebendaharaan), Ustadz Agus Hamid Hamdani,

A.Md (Public Speaking), Ustadz Said Abadi, Lc, M.A (Management Konflik) dan Ustadzah Hidayatul Munawaroh (Motivasi Organisasi).

Acara dilanjutkan dengan Musyawarah Anggota (MA), yaitu persidangan yang meliputi sidang pleno, sidang komisi dan sidang paripurna membahas Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) OSWAS. Kegiatan LDK dan MA ditutup dengan pembacaan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) OSWAS Putri periode 2016-2017 pada Sabtu (14/10).

Pimpinan Pondok Ngabar, Ustadz KH.Moh.Ihsan, M.Ag, dalam acara penutupan memberikan penegasan tentang pentingnya seorang perempuan untuk membekali diri dengan kepemimpinan. *“Kodrat wanita bukan untuk memimpin. Tapi wanita tidak boleh buta akan ilmu kepemimpinan. Karena wanita adalah pendamping pemimpin. Seperti halnya Ibunda Khodijah radhiyallahu 'anha”*, ujar Beliau.

Sementara itu, LDK & MA juga diadakan oleh OSWAS Putra pada Jum'at (6/10) hingga Selasa (10/10) untuk LDK, dan Jum'at (13/10) hingga Senin (16/10) untuk MA. Pembukaan yang diadakan pada Jum'at (6/10) ini dihadiri oleh Pimpinan Pondok, Ustadz KH. Drs. Moh. Ihsan, M.Ag dan Ustadz KH. Moh Tholhah, S.Ag, Ketua MPS Putra, Ustadz Hady Saptono, S.Ag, Direktur Tabiyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (TMI), Ustadz H. Said Abadi, Lc., MA, Wakil Ketua Yayasan Pengembangan dan Pemeliharaan Wakaf (YPPW-PPWS) Ustadz Drs. Imron Rosyidi, M.SI dan jajaran dewan guru MPS Putra.

Selain menelaah kembali AD-ART OSWAS dan menentukan program kerja, dalam MA juga ditentukan enam kandidat ketua OSWAS, yaitu Yushfi Nidaul Khoiri, Ihlasul Amal, Fikri Zulfikar, Ricky Syaputra, Rachmat Andrian, dan Abdurrohman Maulana.

## Interview dan Debat Kandidat Ketua OSWAS



► Enam kandidat Ketua OSWAS Putra dalam acara debat.

**Pondok Ngabar.** Majelis Pembimbing Santri (MPS) Putra mengadakan interview calon pengurus Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putra untuk menentukan santri kelas V yang layak untuk menjadi pengurus OSWAS yang akan datang.

Interview diawali dengan pengisian formulir oleh seluruh santri kelas V yang akan mengikuti interview sebagai bahan pertimbangan awal MPS Putra yang kemudian dilanjutkan dengan interview pada Selasa (17/10) di gedung al-Azhar.

Interview diadakan setelah santri kelas V menjalani Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) dan Musyawarah Anggota (MA) yang berakhir satu hari sebelumnya pada Senin (16/10)

Usai mengadakan interview, MPS Putra mengadakan debat kandidat ketua OSWAS yang

diadakan pada Rabu (18/10) malam di Auditorium Pondok Ngabar. Debat ini diikuti oleh enam kandidat, yaitu Yusfi Nidaul Khoiri, Ihlusul Amal, Fikri Zulfikar, Riky Syaputra, Rachmat Andrian, dan Abdurrohman Maulana, disaksikan oleh seluruh santri kelas V asrama dan jajaran MPS Putra. Adapun santri kelas V konsulat Ponorogo berhalangan hadir karena sedang melaksanakan pergantian pengurus konsulat.

Dalam debat kandidat, para calon diminta untuk menyampaikan visi, misi, dan program-program strategis yang akan dijalankan jika terpilih menjadi ketua OSWAS periode 2017-2018.

Setelah pelaksanaan debat, acara dilanjutkan dengan pemilihan ketua OSWAS oleh seluruh santri kelas V dan terpilih Yusfi Nidaul Khoiri sebagai ketua OSWAS periode 2017-2018.

## Regenerasi Kepengurusan OSWAS



MPS Pi | Teks Ulfi, Zulfa, Amir

Serah terima amanah kepengurusan dari Pengurus Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putri periode 2016-2017 ke periode 2017-2018

**Pondok Ngabar.** Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar (Pondok Ngabar) mengadakan pelantikan dan pergantian pengurus Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putra pada Kamis (19/10) pagi, tepat pukul 9.30 WIB pada istirahat pertama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (TMI).

Acara pelantikan pengurus OSWAS periode 2017-2018 ini dilaksanakan di gedung Auditorium Pondok Ngabar dan dihadiri oleh Pimpinan Pondok, Ustadz KH. Moh. Ihsan, M.Ag, Ustadz KH. Moh. Tholhah, S.Ag, Direktur dan Wakil Direktur TMI, Ustadz H. Said Abadi, Lc, M.A dan Ustadz Marjuni, M.Pd.I, Ketua dan Wakil Ketua Majelis Pembimbing Santri (MPS) Putra, Ustadz Hady Saptono, S.Ag, Ustadz Muh. Thohir, M.Pd.I, dan Ustadz Ihwanudin, S.Pd.I, Wakil Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf (YPPW-PPWS), Ustadz

Drs. Imron Rosyidi, M.S.I, jajaran dewan guru, dan seluruh santri TMI.

Acara diawali dengan pelantikan pengurus OSWAS periode 2017-2018 yang dipandu oleh Ustadz Drs. Imron Rosyidi, M.SI, dan dilanjutkan dengan penandatanganan naskah serah terima amanat dari OSWAS periode 2016-2017 oleh Akh Muhammad Sazali Noor, selaku ketua kepada OSWAS periode 2017-2018 yang diwakili oleh ketua OSWAS baru, Akh Yushfi Nidaul Khairi dengan disaksikan oleh Wakil Direktur TMI, Ustadz Marjuni, M.Pd.I.

Selain melantik 51 pengurus OSWAS Putra, MPS Putra juga melantik 66 pengurus kamar dan 40 pengurus unit usaha. Sehingga seluruh santri kelas V TMI mendapat amanah dan tugas kepengurusan berdasarkan porsinya masing-masing.

Acara pelantikan OSWAS Putri diadakan



Sekretariat Pondok

► Kiri: Serah terima amanah kepengurusan dari Pengurus OSWAS Putra periode 2016-2017 ke periode 2017-2018  
Kanan: Serah terima amanah kepengurusan dari Pengurus Konsulat Ponorogo Putri periode 2016-2017 ke periode 2017-2018

pada hari yang sama, Kamis (19/10) pukul 20.00 WIB di gedung Auditorium, dihadiri oleh Pimpinan Pondok, Direktur dan Wakil Direktur Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyyah (TMT-I), Ketua MPS Putri, jajaran dewan guru, dan santri putri.

MPS Putri melantik 135 pengurus dari santri kelas V yang terdiri dari 32 pengurus OSWAS Putri dan 103 pengurus kamar.

Estafet kepengurusan yang dilanjutkan oleh kader-kader baru ini diharapkan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dan lebih baik. Dengan modal semangat dan optimisme. Ukhti Reza Umami selaku ketua umum periode 2017-2018 menyampaikan dalam sambutannya, bahwa OSWAS pada periode ini memiliki fokus utama yaitu dalam hal ibadah, kesadaran akan kebersihan lingkungan, dan pemakaian dua bahasa (Arabic and English).

Dalam sambutannya, Ayahanda Ustadz KH. Heru Saiful Anwar, MA berpesan bahwa kepengurusan OSWAS merupakan amanah yang harus diemban dengan penuh rasa tanggungjawab sebagai sarana pendidikan. *"OSWAS merupakan ajang untuk latihan dan bertanggungjawab pada bagian masing-masing sesuai dengan kesungguhan kalian, karena apa*

*yang kamu lihat, yang kamu kamu dengar, dan rasakan adalah pendidikan, selamat dan sukses!"*, tegas Beliau.

Selain pergantian pengurus OSWAS putra dan putri, Pengurus Konsulat Ponorogo yang merupakan santri yang berdomisilli non asrama juga mengadakan acara pelantikan dan pergantian pengurus yang berlangsung pada Rabu (18/10) Malam untuk pengurus putra dan Senin (23/10) untuk pengurus putri di gedung NBC (Ngabar Buisness Center) Lt. 3. Hadir dalam acara ini Ayahanda Pimpinan Pondok Ustadz KH. Moh. Tholhah, S.Ag, Ketua Majelis Pembimbing Santri (MPS), Jajaran dewan guru, dan seluruh anggota Konsulat Ponorogo.

Dalam sambutannya, Ustadz KH. Moh. Tholhah, S. Ag menyampaikan pesan dan nasehat singkat kepada Pengurus baru agar tetap menjaga tradisi-tradisi yang sudah berjalan dengan baik dengan tetap melakukan berbagai inovasi baru yang lebih baik. *"Al- Muhafadhotu 'ala al-qodimi as-sholih, wa al-akhdzu bi al-jadidi al-aslahi"*, ujar beliau mengutip salah satu kalimat dari buku *qoidah Ushul Fiqih*.

Di akhir sambutan, beliau memberi ucapan selamat dan sukses dalam menjalankan amanah ini.

## Kiai Tholhah: Jadilah Pengurus yang Disegani, Bukan Ditakuti



📷 Sekretariat Pondok | Teks Fran

► Ustadz KH. Moh. Tholhah, S.Ag menyampaikan pesan dan nasihat dalam pembukaan tahun ajaran baru.

**Pondok Ngabar.** Berdasarkan Rapat Kerja Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar (Pondok Ngabar), Pimpinan Pondok akan memberi pengarahan kepada pengurus Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) yang baru dilantik. Pengarahan ini tidak hanya bertujuan agar para pengurus dapat lebih memahami tugas dan peran pentingnya. Namun lebih dari itu, pengarahan merupakan satu komponen penting dalam proses kaderisasi di Pondok Ngabar yang meliputi pengarahan, penugasan, pengawalan dan evaluasi.

Pengarahan ini dilaksanakan pada Senin (23/10) malam pukul 20.00 WIB di gedung auditorium al-Azhar dihadiri oleh Pimpinan Pondok, Ustadz KH. Heru Saiful Anwar, M.A, Ustadz KH. Moh Ihsan M.Ag, dan Ustadz KH. Moh Tholhah, S.Ag, Ketua Majelis Pembimbing Santri (MPS) Putra Ustadz Hady Saptono, S. Ag.

Dalam acara tersebut, Ayahanda Ustadz KH. Moh. Tholhah, S.Ag berpesan bahwa persatuan dan kekompakan dalam sebuah organisasi sangat penting agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan bersama. *“hendaknya pengurus menjaga kekompakan ,kekompakan suatu organisasi akan membawa organisasi tersebut mencapai tujuan yang diinginkan”*, ujar Beliau. Selanjutnya Beliau menekankan agar setiap pengurus menjaga wibawa karena kualitasnya, bukan berwibawa karena galak sehingga ditakuti para santri. *“jadilah pengurus yang disegani bukan ditakuti”*, lanjutnya.

Di akhir acara Beliau memberikan doa kepada pengurus OSWAS yang baru dengan harapan dapat menjadi panutan yang baik bagi adik-adiknya dan amanah terhadap tugas yang diemban. Sehingga dapat memberikan kontribusi untuk Pondok Ngabar.

## Santri Putri Ngabar, Berdakwah Melalui Kesenian



▶ Santri Putri menjadikan pentas seni sebagai ajang internalisasi nilai-nilai Islam dalam kesenian

**Pondok Ngabar.** Leksentri (Lentera Karya Seni Santri) merupakan kelompok teater yang menjadi wadah santri untuk berekspresi, berkarya, serta berinovasi. Kelompok ini selalu mengadakan pentas kesenian tahunan. Tahun ini, sebanyak 43 santri putri yang tergabung dalam kelompok ini mengadakan “Leksentri Show” pada Kamis (5/10) malam di halaman gedung Nusantara Kampus Putri. Acara ini dihadiri oleh seluruh santri putri, Ibu Pimpinan Pondok, Ketua Majelis Pempimbing Santri (MPS) Putri, dan jajaran dewan guru.

Pada pentas tahun ini, Leksentri mengangkat tema seorang tokoh Islam yaitu Siti Aminah, Ibunda Nabi Muhammad SAW, yang dibawakan menggunakan Drama dalam Syair, Puisi, dan Pantun. Selain tema utama, pentas juga dimeriahkan dengan berbagai penampilan menarik, diawali dengan Grand Opening (GO), Drama Musical, Aminah Dream, Band, Perkusi Collaboration, Tari Turkey, Abrahah Troops, Nasyid Accapella, Sing by Isyarat, dan diakhiri dengan Tari Daerah Kreasi.

Ustadz Supranti Azizah, S.Pd menyambut baik adanya acara ini. *“Leksentri merupakan wadah untuk menggali kreasi, dengan teater ini kita semua akan berkarya”*, Ujar Istri Ustadz KH. Moh Ihsan dalam sambutannya.

Pentas Kesenian berlanjut pada Kamis

(12/10) malam, yaitu pentas seni yang diadakan oleh santri putri kelas III Intensif dan IV. Para santri yang menempati Rayon Siti Hafshoh ini mengangkat tema Queen Party of Gold “Culture Paradise Exhibition” Grand English Society (GES). Acara ini dilaksanakan di halaman gedung Nusantara dan dihadiri oleh Ketua Majelis Pembimbing santri (MPS) Putri, Wakil Direktur Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyyah (TMT-I), jajaran dewan guru, dan seluruh santri putri.

Dalam sambutannya, Ketua MPS Putri, Ustadzah Rahmah Maulidia, M.Ag memberikan apresiasi tinggi kepada Rayon Siti Hafshoh atas keberhasilannya mengadakan acara besar ini. Beliau memberikan poin 100 sebagai tanda penghargaan.

Acara ini dibuka secara simbolis oleh Ketua MPS Putri, Ustadzah Rahmah Maulidia, M.Ag dengan mengumandangkan Takbir *“Allohu Akbar”*, disertai dengan menekan tombol sirine, dan dilanjutkan dengan berbagai penampilan yang menarik.

Tujuan diadakan acara ini untuk melatih santri dalam membuat kesenian yang sarat dengan nilai keislaman. Sehingga, dengan demikian Islam dapat tersiar melalui kesenian sebagaimana yang telah dicontohkan para Wali Songo yang berdakwah di Nusantara menggunakan media kesenian. *“Lewat Seni Kami Berdakwah”*.

## Pondok Ngabar Tingkatkan Kualitas Manajemen Pesantren dengan SIAP



▶ Simulasi Sistem Informasi Akademik Pesantren (SIAP) oleh Tim Pusat Teknologi Informasi dan Data Pondok Ngabar

**Pondok Ngabar.** Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar (Pondok Ngabar) terus melakukan upaya perbaikan kualitas penyelenggaraan pendidikan di antaranya adalah bidang manajemen pendidikan. Salah satu upayanya adalah dengan membuat Sistem Informasi Akademik Pesantren (SIAP) yang sudah dimulai pengerjaannya pada Juli silam.

Sistem informasi tersebut merupakan aplikasi berbasis online yang terdiri dari pengolahan data penerimaan santri baru, data kelas, asrama, penilaian akademik, penilaian penunjang akademik akademik, dan alumni pada tingkat Tarbiyatul Mu'allimin/ Mu'allimat al-Islamiyyah (TMI/TMt-I). Hal tersebut memungkinkan wali santri mendapatkan data terupdate tentang perkembangan anaknya.

Sistem ini dibangun berdasarkan corak pondok pesantren yang mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren dan sekolah dalam satu naungan. Sehingga kedua aspek tersebut dalam berjalan dan dievaluasi dengan tertib, baik dari

segi prestasi, keaktifan siswa, hingga pelanggaran.

Hal tersebut tentu menjadi keunikan tersendiri bagi sistem informasi Pondok Ngabar, mengingat sistem informasi sekolah yang beredar saat ini biasanya hanya dibangun untuk penilaian akademik saja, dan mengabaikan ekstrakurikuler/ penunjang akademik.

Proses pembuatan aplikasi ini sudah mencapai tahap 80% dan sudah dipresentasikan di depan pimpinan pondok dan pimpinan lembaga Pondok Ngabar pada Jum'at (6/10). Tahap selanjutnya adalah simulasi dan uji coba bersama seluruh tim data dari Majelis Pembimbing Santri (MPS) dan Direktorat TMI/ TMT-I yang diadakan pada Sabtu (22/10).

Rencananya, sistem informasi ini akan mulai dijalankan pada semester genap mendatang sebagai langkah uji coba awal, dan akan dikembangkan pada jenjang lainnya di masa mendatang. Sistem Informasi ini diharapkan dapat menjadikan manajemen pendidikan di Pondok Ngabar menjadi lebih tertib dan rapi.

## Silaturahmi Tim Daarul Qur'an ke Pondok Ngabar



Sekretariat Pondok | Teks Amir Dardiri

► Kunjungan Tim Yayasan Daarul Qur'an Nusantara ke Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar

**Pondok Ngabar.** Sabtu (28/10) Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar (Pondok Ngabar) menerima kunjungan tim Yayasan Daarul Qur'an Nusantara yang terdiri dari tim Bisnis Yayasan Daarul Qur'an PayTren Pusat dan Daarul Qur'an Surabaya. Kunjungan ini merupakan silaturahmi untuk saling berdiskusi, *sharing*, dan kloning program yang dilaksanakan di Mini Hall Pondok Ngabar.

Silaturahmi ini dihadiri oleh Pimpinan Pondok, Ustadz KH. Moh. Ihsan, M.Ag, Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf (YPPW-PPWS), Ustadz H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc, M.PI, Pengawas BMT Ngabar, Ustadz Abdul Muid Badrun, M.E, Tim Unit Usaha YPPW-PPWS, Pengurus BMT Ngabar, Tim PayTren, dan Daarul Qur'an Surabaya.

Dalam kesempatan ini, pihak PayTren yang diwakili oleh Bapak Lutfi Kamali menyampaikan presentasi program bisnis Yayasan Daarul Qur'an tersebut terkait visi misi, program, kemitraan, kerjasama, dan keuntungannya.

Sedangkan tim Daarul Qur'an Surabaya, Bapak Nahar Zainuddin, selaku Kepala Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an mempresentasikan terkait program-program Tahfidz al-Qur'an yang telah dijalankan oleh (PPPA) yang berusaha membumikan al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Salah satu yang telah dijalankan PPPA adalah dengan mendirikan Rumah Tahfidz yang kini telah mencapai 806 Rumah Tahfidz di 122 Kabupaten dan 26 Provinsi. Selain itu, Rumah Tahfidz juga telah dibangun di enam negara dan tiga benua, yaitu Indonesia, Hongkong, Jepang, Masir, Cape Town - Afrika Selatan, Palestina, dan Turki (dalam proses).

Dengan adanya silaturahmi ini, diharapkan ada sinergi di berbagai bidang strategis antara Pondok Ngabar dengan Yayasan Daarul Qur'an Nusantara, di antaranya adalah bidang tahfidz al-Qur'an dan pengembangan unit usaha pesantren.

## LAC Ikuti Workshop Bahasa Arab di UIN Malang



► Kunjungan Tim Yayasan Daarul Qur'an Nusantara ke Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar

**Pondok Ngabar.** Tim LAC (Language Advisory Council) yang berada di bawah naungan Majelis Pembimbing Santri (MPS) terus berupaya dalam peningkatan bahasa, khususnya Bahasa Arab.

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar mengutus 4 orang guru Tim Language Advisory Council (LAC) yang terdiri dari Ustadz M. Ikhsanuddin, Ustadz Budi Setiawan, Ustadzah Elok Nourma Dewi, S.Th.I, dan Ustadzah Ayu Leni Marlina untuk mengikuti Workshop Peningkatan Kompetensi Bahasa Arab Bagi Pengajar Pondok Pesantren di UIN Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang pada Sabtu (28/10) di Aula It. 3 Fakultas Humaniora UIN Maliki Malang.

Acara yang diadakan oleh Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab (BSA) bekerjasama dengan Rabithah Ma'had Al-Islamiyah (RMI) kota Malang ini berusaha memberikan bekal kepada pengajar Bahasa Arab di pesantren dengan metode terkini.

Acara dimulai dengan pembukaan secara resmi oleh Ketua Prodi BSA dan Ketua RMI kota

Malang, dan dilanjutkan dengan pelatihan oleh para pemateri yang terdiri dari Dr. Halimi Zuhdy, KH. Ahmad Shampton, M.HI, Dr. Faisol, Dr. Muassomah, Arif Mustofa, M.Pd, Moh Zawawi, M.Pd, Khafid Roziki, M.Pd, Arief Rahman, M.Pd, dan Nor Qomari, M.Pd.

Terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dan pengembangan bahasa Arab, yaitu: Penciptan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughowiyah*), Pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kreatif, serta pembelajaran berbasis media.

Usai pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan diskusi ringan. Para peserta diberi kesempatan untuk menceritakan dan bertanya kepada pemateri terkait kendala pembelajaran bahasa Arab di masing-masing lembaga mengajarnya.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran bahasa arab yang merupakan salah satu bahasa wajib di Pondok Ngabar.

## Ustadz Ihsan: Alumni untuk Pondok, Bukan Pondok untuk Alumni



Ustadz KH. Moh. Ihsan, M.Ag menyampaikan pesan dan nasihat kepada alumni Malang Raya

**Malang.** Keluarga Besar Alumni Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar (KBAPWS) Malang Raya mengadakan acara silaturahmi keakraban alumni lintas generasi pada Sabtu-Ahad (28-29/10) di Petungsewu Wildlife Education Center (P-WEC), Dau, Malang.

Acara tahunan ini diadakan pada tahun ajaran baru untuk menyambut mahasiswa baru alumni Pondok Ngabar yang menimba ilmu di kota Malang. Berbeda dengan acara pada tahun-tahun sebelumnya, kegiatan tahun ini mengundang Pimpinan Pondok dan Pengurus Pusat KBAPWS.

Acara diawali pada hari Sabtu (28/10) dengan mengadakan unggun gembira malam

keakraban perkenalan dengan alumni lintas generasi. Turut hadir dalam acara ini Pimpinan Pondok, Ustadz KH. Moh. Ihsan, M.Ag, Ustadz KH. Moh. Tholhah, S.Ag, Ketua dan Wakil ketua KBAPWS Pusat, Ustadz M. Wahib, S.H dan Ustadz Imam Nahrowi, M.Pd.I, Anggota Majelis Riyasatil Ma'had, Ustadz Drs. M. Mansur, dan Wakil Direktur Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (TMI), Ustadz Singgih Rahmanu H, S.Pd.I.

Selain diisi dengan perkenalan antar alumni, acara unggun gembira juga diisi dengan obrolan santai antara asatidz dengan alumni yang hadir. Ustadz Ihsan menceritakan terkait perkembangan pondok saat ini yang tengah



► Kiri: Ustadz KH. Moh. Tholhah, S.Ag menyampaikan pesan dan nasihat kepada alumni Malang raya  
Kanan: Ustadz M. Wahib, S.H menyampaikan sambutan dalam acara Reuni Alumni Malang Raya

membangun berbagai sarana belajar dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Kegiatan silaturahmi dilanjutkan pada Ahad pagi (29/10) di aula P-WEC. Ketua KBAPWS Pusat, Ustadz M. Wahib mengapresiasi acara tahunan ini. *“Saya tadi masuk itu, (merasa) suasananya seperti masih di pondok, ini Malang atau Ngabar ya? Malang ini suasananya seperti di Ngabar. inshaAllah nanti di Papua sana ada alumni Ngabar, suasanya seperti di Ngabar. Di Kalimantan juga seperti di Ngabar”*, ujar Beliau berkelakar dan disambut tawa oleh para alumni.

Secara khusus, Beliau sangat bersyukur akan andil alumni dalam berbagai kegiatan pondok, salah satunya renovasi masjid yang kini tengah berjalan. Beliau menargetkan donasi alumni yang terkumpul mencapai 500 juta, namun alhamdulillah hingga saat ini donasi yang terkumpul sudah mencapai angka 600 juta. Beliau berharap jumlah donasi dari alumni bisa mencapai 1 Miliar pada bulan desember mendatang, *“Alangkah indahnya, jika alumni itu (donasinya) bisa 1 Miliar”*, ujar Alumni 11 Pondok Ngabar ini.

Beliau juga menjelaskan bahwa saat ini KBAPWS telah membentuk koordinator alumni

untuk tiap-tiap angkatan, mulai alumni pertama, hingga alumni ke 51. Dengan demikian koordinasi alumni dapat berjalan dengan efektif dan efisien. *“Bolehlah fisiknya putus (dari pondok), namun hatinya harus tetap nyambung dengan Pondok”*, lanjut Beliau.

Di hadapan 67 alumni yang hadir dalam acara tersebut, Pimpinan Pondok, Ustadz KH. Moh. Ihsan, M.Ag menyampaikan perkembangan Pondok Ngabar dalam berbagai lini, khususnya pendidikan, infrastruktur dan perekonomian. Beliau menjelaskan tentang upaya pondok dalam meningkatkan kualitas bahasa asing dan al-Qur'an dengan bekerjasama dengan beberapa instansi seperti Ummi Foundation. Di samping itu, pondok juga tengah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memberi tugas belajar Strata 2 untuk guru-guru kader di beberapa perguruan tinggi. *“Saat ini kami tengah menyekolahkan para guru untuk kuliah S2, sekaligus kita rekrut untuk menjadi kader yang nantinya akan menjadi tulang punggung keberlangsungan Pondok”*, ujar Beliau.

Dalam bidang perekonomian, beliau berharap besar dengan perkembangan BMT



► Kiri: Pimpinan Pondok bersama alumni-alumni senior

Kanan: Ustadz KH. Moh Tholhah, S.Ag menyalakan api unggun dalam acara malam keakraban alumni Malang Raya

Ngabar yang baru saja diresmikan pada Mei lalu, dengan harapan dapat berkembang di 34 provinsi di seluruh Indonesia. Perkembangan ini semata-mata untuk kemajuan pondok, masyarakat, dan ummat Islam. *“Kita berharap nantinya BMT Ngabar ada di 34 provinsi dengan 90 cabang. Kalau Ngabar ekonominya kuat, inshaAllah segalanya mudah”*, lanjutnya.

Selanjutnya, dalam bidang infrastruktur, Ustadz Ihsan menyampaikan bahwa perkembangan infrastruktur pesantren sangat pesat, sehingga hampir setiap bulan ada agenda peresmian gedung baru, dan yang terdekat dalam dua bulan mendatang adalah peresmian ruang makan putra dan putri. Selain itu beliau juga berharap akan didirikannya Wisma Alumni sehingga mampu memenuhi kebutuhan tamu yang ada di Ngabar dengan layak.

Dalam kesempatan ini beliau berpesan agar alumni dapat berkibrah dan memberikan sumbangsih kepada Pondok, *“alumni hendaknya tidak hanya belajar di Ngabar, namun pada saatnya harus memberikan kontribusi memajukan Pondok, itulah yang disebut alumni untuk pondok, bukan pondok untuk alumni”*, tegas Kiai Ihsan.

Ustadz KH. Moh. Tholhah juga berkenan

menyampaikan pesan dan nasihat singkat kepada peserta silaturahmi kali ini. Beliau berpesan kepada alumni, bahwa apa yang kita tanam sekarang bukan untuk saat ini, namun untuk masa yang akan datang, *“qad gharasa man qablana fa akalna, wa naghrisu nahnu li ya'kula man ba'dana”*, ujar Beliau mengutip salah satu kalimat hikmah dari buku Muthola'ah.

Beliau menyampaikan bahwa setiap alumni Pondok Ngabar adalah guru, maka layak dipanggil guru atau ustadz, minimal guru untuk dirinya sendiri. *“tiap-tiap antum adalah guru, minimal guru untuk diri sendiri”*, Lanjut Beliau.

Beliau menceritakan tentang perjuangan 'babat alas' pertama di Ngabar pada zaman dahulu tidak mudah, banyak tantangan dari luar maupun dari dalam. Namun demikian justru tantangan-tantangan itulah yang membuat perjuangan semakin indah. *“Perjuangan itu kalau tidak ada tantangannya, kurang tenanan, kurang sungguhan”*, tegasnya.

Di akhir sambutan, beliau berpesan kepada alumni agar selalu bersyukur dengan seluruh perkembangan yang ada dari dahulu hingga sekarang yang sudah jauh lebih baik keadaanya.

## Upaya Pengembangan Ekonomi Pesantren dengan Beternak



www.pusatsusukambing.com | Teks: Aziz, Fawaid

► Kambing Etawa di dalam kandang peternakan (Ilustrasi)

**Pondok Ngabar.** Pengembangan perekonomian selalu diupayakan oleh Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar (YPPW-PPWS) demi terwujudnya visi “Ngabar Mandiri Berkah”. Salah satunya yaitu dihidupkannya kembali peternakan di Pondok Ngabar.

Pada Rabu (4/10) lalu, pengurus yayasan bagian peternakan melakukan pembelian kambing pertamanya sebagai modal awal. Jenis kambing yang dibeli pertama kali yaitu kambing bligon dengan harga Rp. 1.800.000. Kambing ini merupakan persilangan dari kambing jenis etawa dengan kambing jawa. Pemilihan jenis ini dikarenakan beberapa keunggulan yaitu: postur tubuh yang besar layaknya kambing etawa, mempunyai daya tahan tubuh yang baik, dan pada umumnya pembudidayaan kambing jenis ini untuk diambil dagingnya. Selanjutnya pada Selasa (24/10) 3 ekor kambing peranakan Etawa dengan harga Rp.800.000 dan Rp. 900.000.

Pusat peternakan Pondok Ngabar ini diharapkan mampu menjadi peternakan besar yang menyediakan kambing dan sapi, sehingga bisa menyuplai kebutuhan masyarakat Ponorogo,

khususnya sekitar Desa Ngabar. Tidak hanya diambil dagingnya, namun juga susu, dan bisa dikembangkan menjadi pusat pengembangan biogas.

Program pengembangan tahun ini adalah menghapuskan iuran qurban santri dan mengganti dengan tabungan Qurban yang bekerjasama dengan BMT Ngabar. Para santri akan menabung Rp. 100.000 hingga Rp. 200.000 setiap bulan, sehingga dalam satu tahun santri bisa berqurban idul adha di pesantren. Dengan demikian, setiap tahun pesantren bisa memotong 100 hingga 200 hewan qurban yang disuplai dari peternakan milik Pondok.

Hewan qurban tersebut akan disalurkan ke berbagai daerah di ponorogo, sehingga syiar Pondok Ngabar semakin luas dan semakin banyak masyarakat yang mendapat manfaat dari program ini.

Hingga saat ini jumlah hewan ternak yang dimiliki oleh peternakan Pondok Ngabar berjumlah 4 ekor kambing. Jumlah ini tentu masih sangat sedikit, namun di waktu yang akan datang akan selalu dikembangkan sehingga dapat mencapai apa yang diharapkan.

## Pondok Ngabar Bangun Fasilitas Ruang Makan dan MCK



Multidesain Arsitek | Teks Aziz

Kiri: Desain bangunan MCK santri putri

Kanan: Desain bangunan ruang makan santri putri

**Pondok Ngabar.** “*Al-barakatu fil Harakah*” mungkin inilah ungkapan yang sesuai dengan pergerakan pembangunan yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar (YPPW-PPWS). Hingga saat ini sudah berbagai macam pembangunan yang dilaksanakan, dimulai dari pembangunan pergedungan rayon Sunan Ampel, Al-Azhar, gedung Averoes, Ngabar Food Production, pembuatan kantor penyelepan padi, pusat peternakan pondok, serta berbagai macam renovasi lainnya.

Saat ini pembangunan yang masih berjalan adalah pembangunan kamar mandi dan tempat makan di kampus putri. Pembangunan ini dilakukan karena jumlah santri yang semakin banyak sehingga membuat sarana kamar mandi dan ruang makan tidak mencukupi untuk menampung jumlah santri. Pembangunan kamar mandi dan ruang makan ini adalah renovasi total dari bangunan yang sudah ada.

Awal pembangunan kamar mandi Mu'allimat dimulai pada pertengahan Agustus. Hingga akhir Oktober, pembangunan tersebut sudah mencapai 75%. Beberapa hal yang masih dikerjakan adalah pengecatan dinding, pemasangan keramik, serta instalasi air. Kamar mandi ini dilengkapi dengan 26 ruangan, tempat mencuci pakaian, dan jemuran.

Sedangkan untuk pembangunan tempat makan putri, dimulai pada Kamis (26/10) dan baru mencapai pada pemasangan tiang fondasi. Ruang makan yang akan menghabiskan dana 1.3 Miliar ini dibangun dengan konsep terbuka dan menyatu dengan kantin, sehingga selain digunakan sebagai ruang makan, juga dapat digunakan sebagai kantin.

Ruang makan yang serupa akan dibangun juga di kampus putra, tepatnya di selatan masjid dan akan dimulai pembangunannya dalam waktu dekat.

Semoga dengan dilakukannya pembangunan ini dapat menunjang pendidikan di pondok. Amin.

**Donasi Pembangunan Masjid  
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar  
Bulan Oktober 2017**

No	Tanggal	Nama	Asal	Nominal
<b>Rekapitulasi Donasi Juli 2016 - September 2017</b>				<b>Rp 1.866.535.606</b>
1	06-Okt-17	Bpk. Baharudin	Jakarta	Rp 100.000
2	08-Okt-17	Alumni ke-26	Kolektif	Rp 33.550.000
3	09-Okt-17	Masjid Jami' Al-mustaqim	Jakarta Selatan	Rp 2.500.000
4	11-Okt-17	Bpk. Sutrisno wali dari Prayoga	Samarinda	Rp 4.000.000
5		Mbah. Mislimah	Ngabar	Rp 400.000
6		Bpk. Imam Mursyid		Rp 300.000
7	13-Okt-17	Hamba Allah		Rp 1.000.000
8	20-Okt-17	Bpk. H. Yasin		Rp 1.000.000
9		Bpk. Azhar	Demangan	Rp 2.500.000
10	21-Okt-17	Hamba Allah		Rp 3.000.000
11		Ust. Heru Saiful Anwar sekeluarga	Ngabar	Rp 1.000.000
12		Toriq bin Sugito	Ponorogo	Rp 1.000.000
13		Bpk. Kharisul Wathoni		Rp 1.000.000
14	23-Okt-17	Hamba Allah		Rp 300.000
15	24-Okt-17	Hamba Allah		Rp 2.500.000
16	30-Okt-17	Bpk. M. Zaini		Rp 7.075.000
17	31-Okt-17	Hamba Allah		Rp 347.000
17	31-Okt-17	Kotak Infaq Putra		Rp 569.500
17	31-Okt-17	Kotak Infaq Putri		Rp 1.652.900
<b>Total Donasi Masjid (31 Oktober 2017)</b>				<b>Rp 1.930.330.006</b>
<i>Terbilang: Satu Miliar Sembilan Ratus Tiga Puluh Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Enam Rupiah</i>				

Ngabar, 4 November 2017

Ttd,

**H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc, GDIS, M.PI**

*Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf PPWS*

# Terima Kasih Atas Donasi Anda

Jazakumullah Khairan  
Semoga Allah Membalas Kebaikan  
Bapak/ Ibu dengan Sebaik-baik Balasan.



## Rekening Donasi Wakaf Masjid

**mandiri**  
syariah

**7097469948**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar



Syariah

**1029856873**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar



Bank  
Muamalat

**7430010629**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Konfirmasi Via 

**0856 4918 1455**

Bag. Administrasi Keuangan



# *Mohon Do'a Restu*

## RENOVASI FASILITAS RUANG MAKAN ASRAMA PUTRI



### TOTAL ANGGARAN 1,3 MILIAR



## Ayo Wakaf. !

Dana Wakaf  
Dari dan untuk Ummat.

mandiri  
syariah

7097469948  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar



Syariah

1029856873  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar



Bank  
Muamalat

7430010629  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Konfirmasi Via 

0856 4918 1455  
Bag. Administrasi Keuangan